

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Islami Bagi Binaan Rumah Zakat

Muhammad Arif Rizqi

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: arif.rizqi@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.43.888

ABSTRAK

Rumah Zakat merupakan lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu Senyum Juara (pendidikan), Senyum Sehat (kesehatan), Senyum Mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta Senyum Lestari (inisiatif kelestarian lingkungan). Rumah Zakat tersebar hampir diseluruh wilayah di Indonesia dan salah satu cabang Rumah Zakat ada di Sleman. Program Pengabdian Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi binaan rumah Rumah Zakat yang berada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat pengambilan data. Permasalahan yang dimiliki oleh binaan Rumah Zakat (anak yatim dhuafa) terkait bagaimana mengoptimalkan potensi di tengah situasi pandemi. Hal tersebut berdasarkan wawancara dari pengelola Rumah Zakat yang menyampaikan bahwa banyak dari binaan yang mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan pada saat ada program pembinaan Rumah Zakat. Selain itu, bagi orang tua binaan terdapat permasalahan terkait kurangnya pengetahuan dan bagaimana pengasuhan yang ideal (dengan kondisi orang tua tunggal) apalagi di tengah situasi pandemi seperti sekarang. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dan outdoor activity. Implementasi dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Islami dan Outbond JUARA. Hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan orang tua santri terkait pengasuhan dan penanaman nilai-nilai JUARA untuk meningkatkan motivasi para santri binaan sehingga diharapkan akan memberikan dampak positif pada potensi santri binaan Rumah Zakat Sleman.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berupaya untuk memberikan kemaslahatan bagi umat dengan tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Salah satu jenis dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah skema Program Kemitraan Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini merupakan kegiatan yang didukung oleh Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) bekerjasama dengan Rumah Zakat Sleman. Rumah Zakat merupakan lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Rumah Zakat tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia dan salah satu cabang Rumah Zakat ada di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan pada binaan Rumah Zakat. Permasalahan tersebut dialami oleh santri binaan dan orang tua dari santri binaan Rumah Zakat. Permasalahan yang ada pada santri binaan diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan pada orang tua dan pengelola dari binaan Rumah Zakat. Orang tua dan pengelola menyampaikan bahwa kondisi santri binaan yang mengalami penurunan motivasi belajar serta kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang diadakan oleh Rumah Zakat selama masa pandemi COVID-19 ini. Di samping itu, orang tua juga mengeluhkan terkait kondisi anaknya di masa pandemi COVID-19 ini yang lebih sering menghabiskan waktu dengan *gadget*. Permasalahan yang lain juga ditemukan pada orang tua santri binaan. Orang tua santri binaan mengeluhkan terkait kondisi pembelajaran *online* yang menuntut orang tua juga

dalam melakukan pendampingan dalam proses belajar anak sementara banyak dari orang tua yang bekerja atau mengurus rumah tangga serta tidak menguasai terkait bagaimana pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19. Ketidakmampuan orang tua santri binaan dalam menghadapi situasi tersebut dikarenakan orang tua santri binaan bingung bagaimana harus menyikapi perubahan pada anak mereka ditambah mereka juga bingung bagaimana cara mendampingi anak-anak di masa pandemi COVID-19 dengan sistem pembelajaran *online*.

Situasi pandemi COVID-19 tentu saja membawa dampak yang besar pada semua lapisan masyarakat, termasuk binaan Rumah Zakat Sleman. Situasi pandemi COVID-19 tersebut tentunya membutuhkan respon yang adaptif dan solutif dalam menyikapinya. Setiap individu, sejatinya sudah dibekali sumber daya oleh Allah SWT untuk menyelesaikan problematika hidup. Sumber daya tersebut meliputi potensi yang dimiliki individu. Potensi yang ada pada individu seharusnya akan mampu menghantarkan individu dalam mencapai kesejahteraan hidup. Maulida, dkk (2021) menjelaskan bahwa potensi yang terkandung dalam diri manusia berperan untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif menuju tercapainya kesejahteraan.

Program pembinaan untuk meningkatkan sumber daya manusia sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terkait pengembangan sumberdaya manusia seperti yang dilakukan oleh Nuryasman (2001), Djuwariyah (2008), Waluya (2009), Amboningtyas dan Yulianeu (2019), serta Maulida dkk (2021). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melihat realita di lapangan di mana pandemi COVID-19 berdampak pada binaan Rumah Zakat, maka program pengabdian masyarakat berjudul “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Islami bagi Binaan Rumah Zakat Sleman” disusun oleh abdimas. Dengan program tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu solusi di tengah permasalahan yang dialami oleh binaan Rumah Zakat Sleman. Tujuan dari dilaksanakan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan motivasi santri binaan Rumah Zakat Sleman serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan orang tua santri binaan Rumah Zakat Sleman.

Metode Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dari 30 Desember 2020 sampai dengan 11 April 2021. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan dan *outdoor activity*. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: *survey* lokasi dan pengambilan data (*assesmen*), penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Adapun ilustrasi dari rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti gambar berikut:



Gambar. 1 Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan *survey* lokasi dan pengambilan data (*assesmen*). Abdimas memilih Rumah Zakat Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai mitra pengabdian dikarenakan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang pertama dikarenakan sudah adanya jalinan komunikasi sebelumnya dengan salah satu pengelola Rumah Zakat pada saat mengikuti pelatihan di tempat lain. Salah satu pengelola Rumah Zakat pernah menyampaikan terkait kondisi Rumah Zakat dimana masih membutuhkan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan yang menjadi program Rumah Zakat. Alasan yang kedua yaitu lokasi mitra yang relatif dekat dan cukup terjangkau serta adanya tempat yang representatif untuk dilaksanakan kegiatan secara *offline* dengan protokol kesehatan. Pengambilan data dilakukan kepada pengelola serta perwakilan orang santri binaan Rumah Zakat. Kegiatan pengambilan data ini berlangsung pada 30 Desember 2020 sampai 12 Januari 2021. Pengambilan data dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Pengambilan data secara *online* dilakukan untuk mengetahui sasaran kegiatan, permasalahan yang ada serta alternatif solusi dari permasalahan yang ada. Pengambilan data secara *offline* dilakukan untuk mengetahui lokasi kegiatan, menambahkan hasil dari pengambilan data sebelumnya, serta menentukan rencana pelaksanaan kegiatan.

Setelah data diperoleh, maka abdimas merumuskan rencana kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Rumah Zakat. Berdasarkan riset yang ada terkait pengembangan sumber daya manusia ditambah pengalaman abdimas dalam kegiatan pengabdian masyarakat, serta masukan dari pengelola Rumah Zakat, maka disepakati untuk melaksanakan pelatihan bagi orang tua santri binaan serta *outbond* bagi santri binaan Rumah Zakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan *outdoor activity* (*outbond*). Semua kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu pengelola yang biasa dijadikan tempat pembinaan bagi binaan Rumah Zakat. Lokasi tersebut dipilih selain karena sudah biasa digunakan untuk kegiatan pembinaan juga karena area yang ada cukup luas sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan menggunakan protokol kesehatan. Selama pelaksanaan kegiatan, abdimas dan tim menggunakan sarana dan prasarana pendukung seperti alat protokol kesehatan (*masker* dan *hand sanitizer*) modul keterampilan pengasuhan dan modul *outbond*, alat tulis, *leaflet* keterampilan pengasuhan Islami, lembar evaluasi pengetahuan keterampilan pengasuhan, *laptop*, *sound system*, serta *handphone* untuk dokumentasi kegiatan. Lembar evaluasi diberikan kepada orang tua santri binaan setelah selesai acara pelatihan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan dimana abdimas melakukan kegiatan Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Islami untuk orang tua santri binaan rumah Zakat serta *outbond* untuk santri binaan rumah Zakat sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan pengelola. Rangkaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : pembukaan, sambutan/pengarahan, acara inti, istirahat, refleksi, serta penutup.

Setelah kegiatan berlangsung, maka abdimas melakukan evaluasi bersama tim serta mitra. Tujuan dari dilakukan kegiatan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana dampak dari program yang sudah diberikan serta mengetahui kekurangan selama proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi pengetahuan yang diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan testimoni yang dilakukan kepada peserta dan pengelola Rumah Zakat.

Hasil dan Pembahasan

Tampilkan hasil dengan deskripsi yang jelas, dan didukung oleh ilustrasi gambar, diagram, tabel dan sejenisnya. Pembahasan harus bisa mengungkapkan dan menjelaskan (analisis) tentang hasil yang diperoleh, serta membandingkan temuan kajian (riset atau pengabdian masyarakat) sebelumnya terutama dengan memanfaatkan acuan referensi yang bersumber dari jurnal ilmiah dan prosiding.umy.ac.id

Program pendidikan pengasuhan (*parenting*) merupakan salah satu upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Belum semua orang tua memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan anak seperti hasil pengambilan data di rumah Zakat Sleman. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Akhyadi dan Mulyono (2018) yang menyatakan bahwa program *parenting* menjadi salah satu program dalam penguatan keluarga dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang diharapkan jauh lebih mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia.

Kegiatan pelatihan keterampilan pengasuhan Islami diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari 20 orang tua santri binaan serta 3 pengelola rumah Zakat. Kegiatan berlangsung pada Minggu, 14 Maret 2021 pukul 09.00-11.00. Tujuan dari diadakan pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan orang tua santri binaan Rumah Zakat. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola dan orang tua santri binaan dimana mereka mengalami kebingungan dalam mendampingi anak-anak di masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, praktik, dan tanya jawab/diskusi. Materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi konsep keterampilan pengasuhan Islami dan praktik keterampilan pengasuhan Islami. Konsep pelatihan keterampilan pengasuhan Islami dipilih karena berdasarkan riset memiliki pengaruh yang cukup positif pada orang tua dan anak dibandingkan dengan konsep yang lain. Riset terkait pengasuhan keterampilan Islami seperti yang dilakukan oleh Kurniawan dan Uyun (2013), Alinaksi dan Sari (2015), Hairina (2016), Hadi (2017), dan Roshonah (2019). Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Winanta, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa dengan program *parenting* berbasis Taman Pendidikan Al Qur'an dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada orang tua serta mengurangi stres pengasuhan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan berlangsung serta evaluasi pengetahuan keterampilan pengasuhan, diperoleh data bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan. Hal tersebut dilihat dari respon peserta pada lembar evaluasi pengetahuan peserta. Peserta mampu menjelaskan konsep pengasuhan Islami serta keterampilan pengasuhan Islami yang dibutuhkan dalam mengasuh anak. Selain itu peserta juga menyampaikan bahwa adanya perasaan senang, bersyukur, tenteram, bahagia, masih merasa belum sabar, bangga. Peserta juga menyampaikan bahwa mereka akan berusaha untuk lebih sabar, mencoba memahami kondisi anak, serta mencoba mengasuh anak dengan penuh kasih sayang sesuai nilai-nilai Islam serta melakukan perubahan perilaku dalam mengasuh yang dirasa belum sesuai.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi terkait respon peserta dalam diskusi kelompok dan praktik selama pelatihan berlangsung. Peserta awalnya memang mengalami kesulitan

terkait beberapa keterampilan pengasuhan seperti pengendalian diri, bagaimana berfikir positif dan bagaimana memotivasi anaknya. Hal tersebut dikarenakan dibutuhkan proses pembiasaan dalam keterampilan pengasuhan Islami tersebut. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta pelatihan sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Safitri (2018) menjelaskan bahwa program pelatihan keterampilan pengasuhan memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak walaupun dalam kenyataannya orang tua belum bisa maksimal mempraktikkan keterampilan pengasuhan yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pada saat pelatihan dilakukan diskusi di kelompok kecil serta pemateri meminta secara acak peserta untuk melakukan simulasi/praktik dengan kasus tertentu.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Islami (*Islamic Parenting*)



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Islami (*Islamic Parenting*)

Kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran kepada santri binaan menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan (*outbond*). Bentuk pembelajaran di luar ruangan dilakukan sebagai salah satu intervensi yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar santri binaan Rumah Zakat. Aktivitas di luar ruangan (*outdoor activity*) dipilih agar para santri tidak jenuh dengan sistem pembelajaran *online* yang selama ini dilakukan. Selain itu berdasarkan saran dari pengelola Rumah Zakat yang mengatakan bahwa santri cenderung lebih menyukai aktivitas yang berhubungan dengan praktik dan di luar kelas. Hal tersebut juga diperkuat dari beberapa riset yang menunjukkan pengaruh *outbond* untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga membentuk karakter (Falah, (2014); Ayurinanda, (2018); Yunaidi dan Rosita, (2018); Hasanuddin, Hajar dan Shofa (2020); Diana, Salasiah, dan Fatah (2020)).



Gambar 4. Kegiatan *Outbond* JUARA



Gambar 5. Kegiatan *Outbond* JUARA

Kegiatan *outbond* JUARA diikuti oleh 27 santri. Kegiatan ini berlangsung pada Minggu, 11 April 2021 pukul 08.00-11.30. Aktivitas yang dilakukan pada saat *outbond* yaitu diskusi serta permainan yang mengajarkan nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat santri binaan. Nilai yang diinternasiasi dalam aktivitas *outbond* disingkat JUARA. JUARA merupakan singkatan dari Jujur, Unggul, Amanah, Rajin, dan Aktif. Pada saat kegiatan peserta dikelompokkan menjadi 4 kelompok (2 kelompok putra dan 2 kelompok putri). Kelompok yang sudah terbentuk lalu diarahkan untuk memasuki pos-pos yang sudah disiapkan. Pos yang sudah disiapkan tersebut sesuai dengan nilai JUARA. Di pos tersebut peserta difasilitasi oleh tim mencoba menyelesaikan tugas dan diminta mengaitkan dengan nilai JUARA. Dalam aktivitas di pos juga dibuat secara kompetisi agar meningkatkan motivasi berprestasi para santri. Adapun uraian detail pembagian pos dalam aktivitas *outbond* JUARA dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pembagian Pos *Outbond* JUARA

Pos	Aktivitas	Nilai yang ditanamkan
1	Peserta diminta untuk menuliskan sebuah impian/cita-citanya serta bagaimana cara meraih impian/cita-cita tersebut. Setelah selesai peserta kemudian menceritakan impian/cita-cita tersebut kepada teman yang lain bercerita kepada temannya Peserta diminta menanam tanaman dan bagaimana cara merawat tanaman tersebut	Unggul, Aktif, Rajin
2	Peserta berkelompok memasukkan paku yang diikat ke dalam botol	Unggul, Amanah
3	Peserta diminta membuat sebuah menara dengan bahan kartu	Jujur, Amanah, Aktif
4	Peserta secara estafet menyampaikan pesan berantai. Teman yang paling ujung menebak	Jujur, Unggul
Pemaknaan	Pemateri melakukan pemaknaan kepada peserta terkait nilai-nilai yang didapat selama permainan	JUARA (Jujur, Unggul, Amanah, Rajin, Aktif)

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada saat pemaknaan menggunakan metode diskusi maka diketahui bahwa santri menyampaikan bahwa mereka harus semangat untuk mencapai impian dan cita-cita mereka. Jika diumpamakan seperti aktivitas menanam pohon, maka untuk merawat semangat santri dalam mencapai impian dibutuhkan ikhtiar, serta sikap ikhlas dan istiqomah. Para santri juga menyampaikan jika mereka merasa senang bisa mengikuti kegiatan *outbond*. Pada saat pembentukan kelompok juga terlihat beberapa peserta mulai saling menyesuaikan diri dan berlatih untuk berani tampil di hadapan peserta lain. Pada saat *outbond* di pos peserta juga terlihat mencoba menyelesaikan beberapa tugas secara berkelompok, berlatih

untuk mentaati aturan permainan serta saling menyemangati dan membangun komunikasi. Peserta juga seringkali sambil bergurau dalam melaksanakan permainan sambil tetap berusaha menyelesaikan tugas di dalam pos. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ayurinanda (2018) bahwa kegiatan *outbond* membantu siswa untuk lebih bersemangat, membantu siswa mampu berfikir tentang cara menyelesaikan masalah dengan baik, membantu siswa untuk mampu memperbaiki teknik pengembangan diri, meningkatkan kemampuan mengenal diri sendiri dan orang lain, mampu melahirkan semangat kompetisi yang sehat, dan membangun rasa percaya diri yang kuat. Sementara itu Diana, Salasiah, dan Fatah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa *outbond* membantu dalam pembentukan moral, karakter dan rekreasi pada siswa.

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam bentuk Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Islami dan *Outbond* JUARA mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi binaan Rumah Zakat Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan orang tua santri binaan dan menambahnya semangat santri binaan Rumah Zakat setelah mengikuti kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada abdimas melalui skema PPM No 551/PEN-LP3M/II/2021 Kepada Rumah Zakat Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta juga abdimas sampaikan terima kasih atas kerjasama dan dukungan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Di samping itu juga kepada para asisten yang berasal dari mahasiswa Beasiswa Dokter Muhammadiyah: Qalbi, Fitri, Kautsar, dan Salsa. Terima kasih sudah banyak sekali membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Daftar Pustaka

- Akhyadi, A.S. & Mulyono, D. (2018). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, Vol. 1 No. 1, Januari, hal 1-8
- Alinaksi, AN. & Sari, EP. (2015). Dinamika Kompetensi Pengasuhan Islami. *Jurnal Psikologika*. 20, 211-230
- Amboningyas, D. & Yaulianeu. (2019). Pengembangan Capacity Building Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Tugu Semarang. *Jurnal EKBIS*. Vol XX, No. 1, hal. 1181-1193
- Ayurinanda, A.R. (2018). Outbound Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Tahun Ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok. *Jurnal HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 15, No. 1. Hal. 1-19
- Diana, Salasiah, & Fatah, M.A. (2020). Pengembangan Karakter Diri Melalui Kegiatan Outbound Pada Santri Rumah Tahfidz Nur Fadhillah. *JURNAL PLAKAT Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 1. Hal 25-31

- Djuwariyah. (2008). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam: El Tarbawi*. Vol. 1., No. 1, hal. 13-26
- Hadi, S. (2017). Pola Pengasuhan Islami Dalam Pendidikan Keluarga. *Jurnal TADRIS*. Vol. 12, No. 1. Hal. 117-133
- Hajar,R.,Hajar,S.W.& Shofa,M.F. (2020). Evaluasi Program Outbound Di Tk Menggunakan Model Alkin. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4 No. 02. Hal 53-67
- Hairina,Y. (2016). Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak. *Studia Insania*, 4, 79-94
- Kurniawan, I.N. & Uyun, Q. (2013). Penurunan Stres Pengasuhan Orang tua dan Disfungsi Interaksi Orang tua-Anak melalui Pendidikan Pengasuhan Versi Pendekatan Spiritual (PP-VPSS). *Jurnal Intervensi Psikologi*, 5, 11-130
- Maulida, dkk. (2021). Memacu Kualitas SDM di Tengah Pandemi Covid-19 di Rumah Tahfidz Al Hikam, Kel. Pondok Kacang Timur, Kec. Pondok Aren. Tangerang Selatan. *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM*. Vol. 2, No. 2, hal 233-238
- Nuryasman, M.N. (2001). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Manajemen Universitas Taruma Negara*. Vol 5, No. 2, hal. 89-97
- Roshonah, A.F. (2019). Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orangtua dengan Anak. *A L - MU RABBI : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol 5, No. 2. Hal 121-145
- Safitri, A. (2018). Pelatihan Keterampilan Pengasuhan Untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Pada Ibu-Ibu Pengungsi Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Psychopolitan*. 2, 65-69
- Winanta, dkk. (2020). Program Parenting dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Penurunan Stres Pengasuhan Orang Tua Berbasis Taman Pendidikan Alquran (TPA). *PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, hal 296-300
- Yunaidi, H. & Rosita, T. (2018). Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Comm Edu*. Vol. 1. No. 1, hal. 30-37